

Edukasi dan Sosialisasi Program Dagusibu Untuk Penyakit Kronis di Padukuhan Titang, Sumberagung, Bantul

Afrizal Wahyu Darma Syahyeri^{1*}, Arina Titami², Silvia Nadia Novela³, Made Widane⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: afrizalsyahyeri@gmail.com

ABSTRAK. Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu kasus penyakit kronis dengan prevalensi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Obat-obatan dan alat kesehatan sering digunakan oleh penderita DM maupun penyakit kronis lainnya. Tenaga kefarmasian berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengelolaan obat dengan program Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Padukuhan Titang, Sumberagung, Bantul tentang pengelolaan obat melalui edukasi dan sosialisasi program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat yang baik dan benar serta meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan gratis yaitu glukosa darah dan pengukuran tekanan darah. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung sesuai dengan roadmap pengabdian dosen pada tahun 2024. Sasaran masyarakat pengabdian ini ditujukan pada masyarakat lanjut usia dan pralansia. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi edukasi DAGUSIBU dengan media *leaflet* dan *powerpoint*. Evaluasi pengabdian dilaksanakan berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait materi DAGUSIBU yang disampaikan. Berdasarkan hasil analisis pemberian edukasi dan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dari 40% menjadi 76% tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU).

KATA KUNCI Penyakit kronis; DAGUSIBU; Edukasi; Sosialisasi; Padukuhan Titang

ABSTRACT. *Diabetes Mellitus (DM) is one of the chronic disease with the largest prevalence in the Special Region of Yogyakarta. Medicines and medical devices are often used by people with DM and other chronic diseases. Pharmaceutical workers play a role in improving public health through drug management with the Get, Use, Store and Dispose (DAGUSIBU) program. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and understanding of the community of Padukuhan Titang, Sumberagung, Bantul about drug management through education and socialization of the DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose) program for good and correct medicine and improve community health status through free health checks, namely blood glucose and blood pressure measurements. Community service activities are carried out using direct counseling methods in accordance with the roadmap for lecturer service in 2024. The target community of this service is aimed at the elderly and pre-elderly community. This service activity begins with the socialization of DAGUSIBU education with leaflet and powerpoint media. The evaluation of the service was carried out in the form of pretests and posttests to measure community knowledge related to the DAGUSIBU material presented. Based on the results of the analysis, the provision of education and socialization can increase community knowledge from 40% to 76% about Get, Use, Save and Dispose (DAGUSIBU)*

KEY WORDS *Chronic disease; DAGUSIBU; Education; Socialization; Padukuhan Titang*

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak menular tetapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan “*silent killer*”. Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan tidak begitu bermakna tetapi komplikasi dari penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian. Pada masyarakat dengan usia lansia diketahui bahwa pengobatan dan kontrol sudah rutin dilaksanakan. Namun pada masyarakat dengan usia produktif, memiliki pola pikir bahwa dalam usia tersebut tidak berpotensi mengalami penyakit degeneratif yang didukung dengan gejala yang ditimbulkan tidak begitu bermakna. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar sedangkan penyakit degeneratif disebabkan karena kurangnya keinginan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah [1].

Edukasi DAGUSIBU adalah program tenaga kesehatan untuk mengedukasi masyarakat mengenai Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang supaya masyarakat mengenal, mengelola dan menyimpan obat dengan baik dan benar [2]. DAGUSIBU berasal dari kata “Dapatkan” menunjukkan masyarakat mendapatkan obat dari tempat yang terjamin mutu dan mendapatkan informasi obat dari tenaga kesehatan di Apotek atau instalasi farmasi di Rumah sakit, Puskesmas, Klinik. Kata “Gunakan” mengacu pada obat yang digunakan harus tepat dosis, obat, informasi, cara dan lama pemberian sehingga obat yang dikonsumsi aman bagi masyarakat [3]. Kata “Simpan” menunjukkan masyarakat paham dan mengenal penyimpanan obat, beyond use date hingga waktu kadaluarsa suatu obat dan alat kesehatan yang sedang dikonsumsi atau digunakan. Obat dan alat kesehatan disimpan di kotak atau tempat pada suhu ruang/ suhu tertentu, kering dan tidak terkena sinar langsung. Kata “Buang” pada obat yang rusak, tidak terpakai, kadaluarsa atau mengalami perubahan tertentu dapat dikenali masyarakat. Cara membuang obat dengan benar, seperti dihancurkan sebelum dibuang, dikubur di tanah atau menyerahkan kepada apotek atau instalasi farmasi agar tidak beresiko disalahgunakan atau resiko lainnya [1]. Oleh karena itu, diharapkan edukasi dan sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat Padukuhan Titang sebagai promosi kesehatan [4].

Padukuhan Titang merupakan salah satu padukuhan di Kealurahan Sumber Agung, Jetis, Bantul dengan jumlah 5 RT. Padukuhan Titang memiliki 329 kepala keluarga dengan didominasi oleh usia produktif. Mata pencaharian masyarakat Padukuhan Titang mayoritas sebagai petani dan buruh bangunan dengan usia produktif yaitu 25 – 60 tahun, serta prevalensi penyakit yang terbanyak adalah hipertensi dan diabetes melitus oleh wawancara pribadi dengan kepala dukuh setempat [5]. Namun, terlihat kesadaran masyarakat terkait pengelolaan obat dan potensi penyakit degeneratif pada usia produktif masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat permasalahan terkait terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat dan potensi penyakit degeneratif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan keunggulan Universitas yaitu ketahanan nasional khususnya pada bidang kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat melalui edukasi dan sosialisasi program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat yang baik dan benar serta meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan.

2. Metode

Metode edukasi yang dipilih yakni melalui sosialisasi/penyuluhan. Sosialisasi adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi masyarakat [6]. Sosialisasi dilakukan dengan bertatap muka dengan secara langsung (*luring*) memberikan informasi sehingga dapat lebih efektif didukung dengan media leaflet agar masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Pedukuhan Titang, Bantul dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 orang. Media yang digunakan dalam

kegiatan penyuluhan yakni *leaflet*, materi penyuluhan melalui power point dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

2.1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di serambi Masjid An-Nur Gesikan, Padukuhan Titang, dengan tujuan memberdayakan masyarakat dalam mengenali dan menangani penyakit kronis karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terutama pada usia produktif. Persiapan kegiatan ini meliputi koordinasi dengan pihak desa, puskesmas, dan kader kesehatan setempat untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan yang berjumlah 25 orang warga Padukuhan Titang berusia 25 - 60 tahun. Undangan disebarakan melalui ketua RT. Selanjutnya mempersiapkan *leaflet*, kuesioner, serta pengadaan alat yang diperlukan.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 4 Februari 2024, dimulai dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah menggunakan glukometer digital (*Autocheck*). Hasil pemeriksaan dicatat dan dianalisis oleh tim pengabdian. Pretest dilakukan sebelum kegiatan cek kesehatan untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang diabetes melitus. Posttest dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

2.3. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi melibatkan konsultasi kesehatan oleh apoteker dengan memberikan saran, rekomendasi dan informasi obat sesuai dengan hasil pemeriksaan dan kondisi kesehatan masing-masing peserta. Pelaporan mencakup analisis hasil pretest dan posttest untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap diabetes melitus.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Titang, Kalurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta dilaksanakan pada 4 Februari 2024 yang bertemakan edukasi dan sosialisasi Program DAGUSIBU untuk penyakit kronis. Upaya tersebut dilakukan guna mengatasi masalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan obat serta potensi penyakit degeneratif pada usia produktif. Disamping itu, penggunaan obat pada pasien kronis dalam jangka panjang sehingga dibutuhkan edukasi pengelolaan dan penyimpanan obat melalui program DAGUSIBU pada masyarakat dengan penyakit kronis. Kegiatan sosialisasi ini juga didukung dengan dilakukannya pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui potensi penyakit degeneratif yang mungkin dapat diderita oleh masyarakat usia produktif. Langkah awal dalam penyelesaian masalah adalah dengan memberikan materi berupa program Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU). DAGUSIBU merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Sehingga, dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan obat serta potensi penyakit degeneratif pada usia produktif. Target sasaran pengabdian ini adalah sebanyak 50 orang, namun target tersebut tidak sesuai pada saat pelaksanaan yang hanya melibatkan 25 orang. Hambatan dalam pelaksanaan pengabdian yang dihadapi adalah adanya kegiatan warga yang bersamaan dengan waktu sosialisasi.

Sebagian besar masyarakat Padukuhan Titang berusia pada rentang 20 - 40 tahun (80%) yang mana termasuk dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia ketika individu memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan dimungkinkan seseorang memiliki potensi menderita penyakit seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Hasil karakteristik usia masyarakat Padukuhan Titang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Usia Masyarakat.

Karakteristik Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30 tahun	10	40
31 – 40 tahun	10	40
41 – 50 tahun	2	8
51 – 60 tahun	3	12
Total	25	100

Sebelum pemberian materi sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi menggunakan kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman warga terkait DAGUSIBU. Setelah dilakukan pengukuran pemahaman materi pada warga, dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait materi DAGUSIBU serta cek kesehatan yang meliputi cek tekanan darah dan gula darah. Hasil pemeriksaan kesehatan diketahui sebanyak 6 orang (24%) memiliki tekanan darah yang berada di atas normal, 3 orang (12%) memiliki tekanan darah dibawah normal dengan nilai tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg, serta 2 orang (8%) memiliki kadar gula darah yang berada di atas normal untuk kadar gula darah sewaktu (GDS) dengan nilai normal < 200 mg/dL. Usia produktif merupakan usia ketika individu memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, dan dimana seseorang dapat bekerja serta membiayai kehidupannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyebutkan pada usia 40 - 64 tahun memiliki potensi yang tinggi untuk terkena diabetes mellitus tipe 2 [4]. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah abnormal yang dapat menjadi penyebab utama timbulnya penyakit kardiovaskuler, sedangkan diabetes mellitus adalah suatu kondisi terjadinya gangguan metabolisme pada pankreas yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Hipertensi dan diabetes mellitus dikenal dengan penyakit “*Silent Killer*” dikarenakan gejala yang ditimbulkan tidak begitu bermakna [5][6].

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Tekanan Darah		
Rendah	3	12
Normal	16	64
Tinggi	6	24
Total	25	100
Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS)		
Rendah	0	0
Normal	23	92
Tinggi	2	8
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan nilai yang normal. Dari hasil pemeriksaan diketahui sebanyak 6 orang (24%) yang memiliki tekanan darah yang berada di atas normal, 3 orang (12%) yang memiliki tekanan darah dibawah normal dengan nilai tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg, serta 2 orang (8%) yang memiliki kadar gula darah yang berada di atas normal untuk kadar gula darah sewaktu (GDS) dengan nilai normal < 200 mg/dL.

Tabel 3. Distribusi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Responden

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Kurang (≤ 50)	15	60	6	24
Baik (≥ 50)	10	40	19	76
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 3. pengukuran pemahaman terkait materi sosialisasi dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan sebelum dilakukan sosialisasi sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman kurang (skor <50) terkait materi sebanyak 15 orang (60%) dan masyarakat yang memiliki pemahaman baik sebanyak 10 orang (40%). Kemudian dilakukan *post-test* yang menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pemahaman pada kategori baik (skor ≥ 50) menjadi sebanyak 19 orang (76%).

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya pembagian *leaflet* serta pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan obat pada masyarakat dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus memberikan dampak positif karena terdapat peningkatan setelah dilakukan *post-test* sebagian besar peserta memberikan hasil yang baik ($>50\%$). Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta.

3.1 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemeriksaan Kesehatan di Padukuhan Titang

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan obat pada masyarakat dengan penyakit kronis khususnya hipertensi dan diabetes mellitus. Peserta juga dapat tergerak untuk mulai melakukan pemeriksaan kesehatan maupun konsultasi sebagai upaya pencegahan sejak dini dan suatu bentuk kepedulian terhadap diri sendiri.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan sosialisasi DAGUSIBU di Padukuhan Titang menunjukkan hasil dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap mengenai pengelolaan obat pada masyarakat dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan, mayoritas masyarakat menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah dalam batas normal walaupun masih terdapat sejumlah masyarakat yang memiliki tekanan darah dan kadar gula darah di luar batas normal. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan upaya evaluasi dan sosialisasi secara berkala guna memastikan keberlanjutan peningkatan kesadaran masyarakat serta memberikan informasi tambahan yang relevan secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, Terima kasih pula kepada Kalurahan Sumberagung yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan pada padukuhan Titang yang telah antusias dan banyak membantu sehingga pada kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] A. Buang *et al.*, “Penyuluhan Dagusibu Dan Pemeriksaan Status Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Bontolebang, Kabupaten Takalar,” *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 1–18, 2023.
- [2] D. Nurhasanah, G. Ais Pramita, and Y. Nurhayati, “Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Aspek Penting Protokol Kesehatan dan Pengenalan DaGuSiBu,” *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, vol. 5, no. 2, pp. 62–68, 2023.
- [3] A. Hamam, Y. Nurfauzi, and E. Kartika, “Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Melalui Dagusibu dengan Metode CBIA Pada Prolanis Di UPTD Puskesmas Cilacap Utara I,” *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara*, vol. 1, 2023.
- [4] R. Septiana, “Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Memperoleh, Menggunakan, Penyimpanan dan Membuang Obat Dengan Baik dan Benar,” *ABDIMAS GALUH*, vol. 4, no. 1, pp. 77–84, 2022.
- [5] Sistem Informasi Data Bantul, “Kelurahan Sumberagung, Jetis,” <https://Sumberagung.Bantulkab.Go.Id/First>.
- [6] D. Fitriana, D. Handayani, F. Purnomo, and K. Rahma, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Di Cawang ,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, vol. 4, no. 1, pp. 13–20, 2023.